EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10263

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektoral Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Ilham Ksatria[1*], Istiqomah[2], Arintoko[3]
[1,2,3]Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman
Jl. Prof. Dr. H.R. Boenyamin No.708 Grendeng Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah 53122, Indonesia
*e-mail : ilhamgadget01@gmail.com

Artikel Info

Received :
27 June 2022
Revised :
30 June 2022
Accepted :
4 July 2022

Kata Kunci :
Produk Domestik Regional Bruto, Kemiskinan

Keywords :
Produk Domestik Regional Bruto, Poverty

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto sektor primer, sektor sekunder serta sektor tersier terhadap tingkat kemiskinan Indonesia pada tahun 2010 - 2020. Penelitian ini mengunakan pendekatan kuantitaif. Lokasi penelitian di 33 provinsi di Indonesia. Metode digunakan penelitian ini adalah regresi linear berganda data panel. Hasil daripada penelitian menunjukkan bahwa PDRB sektor primer serta sektor sekunder berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. PDRB sektor tersier tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Temuan tersebut mengimplikasikan meningkatkan kesempatan kerja di semua sektor perekonomian.

The Effect Of Sectoral Gross Domestic Products On Poverty In Indonesia

ABSTRACT

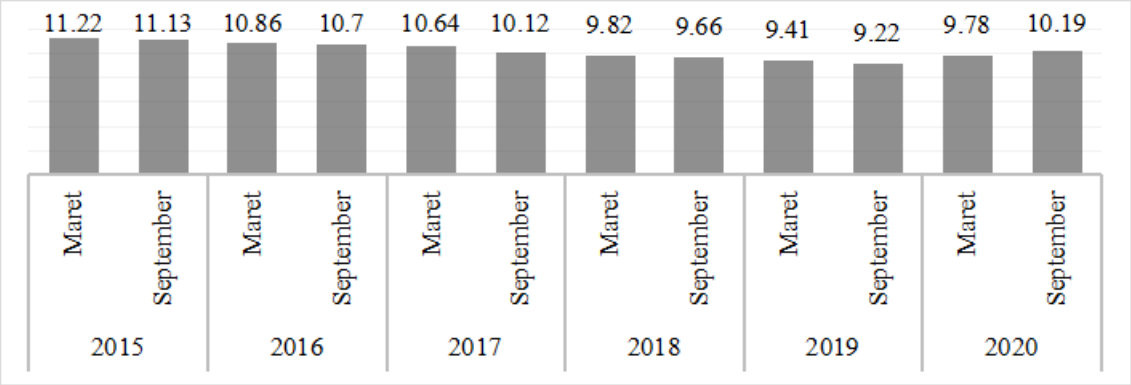
This study aims to analyze the effect of the Gross Regional Domestic Product of the primary sector, secondary sector and tertiary sector on poverty levels in Indonesia in 2010 - 2020. This study uses a quantitative approach. Research locations in 33 provinces in Indonesia. The method used in this study is multiple linear regression panel data. The results showed that the GRDP of the primary sector and the secondary sector had a significant negative effect on the poverty level in Indonesia. The GRDP of the tertiary sector has no effect on the level of poverty in Indonesia. This finding implies increasing employment opportunities in all sectors of the economy.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10263

PENDAHULUAN

Salah satu penghambat pada laju pertumbuhan ekonomi adalah angka kemiskianan, Indonesia termasuk negara berkembang yang berpendapatan menengah kebawah sehingga tidak lepas dari masalah kemiskinan tersebut. Kemiskinan dapat dikatakan sebagai keadaaan ketidakmampuan individu atau keluarga dalam mencukupi kebutuhan standar hidup minimum (Purnomo, 2019). Disamping itu, kemiskinan juga turut disebabkan pada kebijakan pemerintah yang tidak tepat guna, efisien dan efektif terkait masalah pembangunan yang tidak sesuai dengan kapasitas masyarakat, sehingga manfaat dari pada pembangunan tersebut tidak sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat (Arsyad, 2010).

Presentase penduduk dalam kategori miskin atau *Head Count Index* (HCI-P0) adalah persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan dalam kurun awaktu tertentu. *Head count index* digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase penduduk yang hidup dibawah miskin. Angka yang ditampilkan oleh indeks menggambarkan jumlah penduduk miskin dalam suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, rasio yang tinggi artinya proporsi rumah tangga miskin di suatu daerah juga tinggi (Badan Pusat Statistik, 2021). Kondisi persentase penduduk miskin di Indonesia dapat diketahui melalui gambar 1.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Berdasarkan Semester

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan persentase penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2015 sampai dengan September 2019 mengalami penurunan yang baik hingga dapat menyentuh angka 1 digit. Hal ini berarti bahwa terobosan yang dilakukan dalam pengentasan kemiskinan secara menyeluruh telah di realisasikan dengan baik. Salah satunya Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilakukan sebagai salah satu upaya mengakhiri siklus mata rantai kemiskinan dengan memberikan bantuan stimulan. Namun, pada tahun 2020 angka kemiskinan mengalami peningkatan dua digit, sebagai akibat dari pandemi Covid-19 yang menurunkan produktivitas dari setiap sektor lapangan usaha.

Dalam mengentaskan kemiskinan tidak terlepas dari peran PDRB sektoral. Hal tersebut dikarenakan setiap sektor memiliki kontribusi dalam menyediakan kesempatan kerja, sehingga pengangguran dan kemiskinan akan berkurang (Purnomo, 2021). Studi empiris Ginantie (2016) menunjukkan pertumbuhan sektor pertanian terbukti mampu membuat tingkat kemiskinan di Jawa Timur semakin menurun. Hal ini didasari oleh sektor pertanian dan perdagangan merupakan sektor dominan yang mampu menyerap tenaga kerja. Sehingga dengan tumbuhnya sektor primer membuat taraf hidup dan kesejahteraan

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10263

masyarakat pertanian akan membaik seiring dengan meningkatnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Pendapat ini bertentangan dengan hasil penelitian Nadhifa (2018) menegaskan sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, yaitu apabila pada sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 1 persen, angka kemiskinan akan tetap mengalami peningkatan sebesar 0.48 persen. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat berbagai permasalahan yang muncul. Salah satu permasalahan adalah alih fungsi lahan pertanian sehingga lahan yang cocok untuk pertaninan semakin menyempit, rendahnya harga jual produk hasil petani, terbatasnya faktor produksi dan distribusi dan lain-lain.

Sementara dalam penelitian Paran, *et al*., (2019) menunjukkan bahwa sektor primer tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat. Sektor ini memiliki teknologi rata-rata yang rendah dan mayoritas penduduknya bertani, yang akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja dengan keterampilan tinggi. Selain itu, sektor ini bukan satu-satunya sektor yang mempengaruhi kemiskinan. Studi empiris Silastri (2017) Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Produk Domestik Regional Bruto maka akan semakin tinggi pula permintaan dan pengeluaran secara keseluruhan sehingga meningkatkan konsumsi masyarakat karena bertambahnya pendapatan yang diperoleh masyarakat. Dengan demikian akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Pendapat tersebut tidak sejalan dengan temuan Nadhifa (2018), menunjukkan bahwa sektor industri tidak memberikan pengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini disebabkan oleh tingginya kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan di bidang industri sehingga mempersulit masyarakat miskin untuk masuk dalam dunia kerja industri karena rendahnya taraf pendidikan dan skill yang dimiliki maka masyarakat tertentu yang memiliki pendidikan dan ketrampilan yang dapat menikmati hasil dari perkembangan sektor industri pada wilayah tersebut. Oleh karena itu, perkembangan industri di Jawa Timur belum dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan. Sejalan dalam temuan Paran, *et al*. (2019) menunjukkan bahwa sektor sekunder tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di daerah Kutai Barat sehingga daerah tersebut tidak dapat mengatasi masalah kemiskinan karena pemerintah belum mampu mengembangkan daerah tersebut dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru, karena investasi swasta tidak dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kutai Barat wilayah kabupaten.

Studi empiris Suripto & Subayil (2020) menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di Yogyakarta. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat di sektor-sektor potensial, akan terjadi pemerataan pendapatan sehingga mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini sejalan dengan temuan Wibowo *et al* (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi secara langsung memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur. Hal ini karena peningkatan kesejahteraan melalui daya beli atau kemampuan konsumsi masyarakat dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Pendapat tersebut tidak bertentangan dengan hasil penelitian Yuniati & Suryati (2018) yang mengemukakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 10,7 persen,

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10263

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini dikarenakan pemerataan hasil pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto belum dirasakan secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat dalam kondisi ekonomi miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) menganalisis pengaruh PDRB sektor primer terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia; 2) menganalisis pengaruh PDRB sektor sekunder terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia; dan 3) menganalisis pengaruh PDRB sektor tersier terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana lokasi penelitian di 33 provinsi Indonesia dengan observasi data dari tahun 2010-2020. Data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data-data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha serta Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi. Dalam penleitian ini, metode yang digunakan adalah regresi linear berganda data panel serta menggabungkan data dari 33 Provinsi di Indonesia sebagai data *cross-section* pada periode 2010-2020 sebagai data *time series* (Gujarati dan Porter, 2012). Dengan model persamaan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{1it} \quad (1)$$

Dimana:

Y	=	Tingkat Kemiskinan
X_1	=	Sektor Primer
X_2	=	Sektor Sekunder
X_3	=	Sektor Tersier
$\beta_0, \beta_1, \ldots, \beta_3$	=	Koefisien variabel bebas
i	=	*Cross section*
t	=	*Time series*
ε_1	=	*Random error*

Tahapan teknik analisis data adalah metode estimasi model regresi panel meliputi *common effect model, fixed effect model, random effect model*; pemilihan model meliputi uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier; uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas; pengujian hipotesis meliputi koefisien determinasi (R^2), uji F, uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam uji data panel untuk menganalisis pengaruh PDRB sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia terdapat tiga model yaitu *common effect model, fixed effect model, random effect model.* Untuk memilih model terbaik dari ketiga model estimasi yang dapat dilakukan melalui uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan untuk menganalisis pengaruh PDRB sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia adalah *fixed effects model.*

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10263

Tabel 1. Output *fixed effects model*

Variabel	Koefisien	t-Statistic	t-Tabel	Prob.
Sektor Primer	-0,057267	-4,907204	1,966594	0,0000
Sektor Sekunder	-0,013836	-2,925141	1,966594	0,0037
Sektor Tersier	0,002790	1,089928	1,966594	0,2765
Konstanta	16,22085			
R-squared	0,957417			
Adjusted R-squared	0,952860			
F-statistic	210,0629			

Sumber: Output Regresi E-Views 9, 2022

Tabel 1 menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,952860 artinya *variasi* tiga *variable independent* yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier mampu menjelaskan 95,29 persen variasi variabel kemiskinan, sisanya 4,71 persen dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti. Variabel tersebut seperti tingkat pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah penduduk. Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 210,0629 dan F_{tabel} sebesar 2,629776 menyatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya maka ketiga variabel yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier secara bersama-sama secara *simultan* berpengaruh terhadap kemiskinan.

Sektor primer berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2020. Hal ini dikarenakan salah satu kawasan di Indonesia yaitu Kalimantan mampu memberikan kontribusi besar dari sektor pertambangan dan penggalian melalui penyerapan tenaga kerja sehingga mampu menurunkan kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan Gunantie (2016) menunjukkan pertumbuhan sektor pertanian terbukti mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan sektor pertanian dan perdagangan menjadi sektor dominan yang mampu menyerap tenaga kerja di Jawa Timur, sehingga dengan tumbuhnya sektor primer membuat taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pertanian akan membaik seiring dengan meningkatnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat.

Sektor sekunder berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2020. Hal ini dikarenakan investasi industri pengolahan padat karya di Indonesia walaupun tidak mendominasi tetapi mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan Wibowo *et al* (2021), menyatakan pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kalimantan Timur. Hal ini karena peningkatan kesejahteraan melalui daya beli atau kemampuan konsumsi masyarakat yang meningkat, sehingga tercapainya pertumbuhan ekonomi yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Sektor tersier tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2020. Hal ini dikarenakan penduduk miskin diasumsikan oleh penduduk yang berpendidikan rendah sehingga perkembangan teknologinya masih rendah artinya sektor ini tidak berpengaruh dalam menurunkan kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan Mersiana (2020) menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini karena keunggulan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak dapat dinikmati secara merata oleh semua kalangan, sehingga jumlah penduduk miskin tidak dapat dikurangi secara substansial tanpa pertumbuhan lebih lanjut yang menguntungkan

penduduk miskin. Produk Domestik Regional Bruto tanpa pemerataan pendapatan tidak mampu mengurangi kemiskinan.

SIMPULAN

Hasil penelirian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor primer dan sektor sekunder berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2010-2020. Sedangkan PDRB sektor tersier tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada 2010-2020. Temuan ini mengimplikasikan perlunya menciptakan kesempatan kerja yang merata di semua sektor perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi Lima.* Yogyakarta : UPP STIE-YKPN.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Kemiskinan dan Ketimpagan.* Jakarta : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan* Daerah*, 2010 – 2020*. Jakarta: Badan Pusat Satatistik.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat.

Ginantie, B. (2016). Analisis Dampak Pertumbuhan Sektor Pertanian Terhadap Kemiskinan Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 5*(1).

Kuncoro, M. (2010). *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan Edisi Lima.* Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Mersiana, B. (2020). *Analysis Of The Effect Of Gross Regional Domestic Product, Education, Open Unemployment, Minimum Wages And Human Development Index On Poverty Of West Nusa Tenggara Province In 2012-2017 (Case Study Of 10 Districts/Cities)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Nadhifah, D. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Studi Kasus Pada 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 7*(2).

Paran, F., Musa, A. H., & Muliati, M. (2019). Pengaruh Sektor Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4).

Purnomo, S. D. (2019). Determinan kemiskinan di provinsi daerah istimewa yogyakarta. *Forum Ekonomi*, 21(2): 217-225.

Purnomo, S. D., Wijaya, M., & Setiawan, H. (2021). Infrastruktur dan Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Imiah Manajemen dan Bisnis*, *18*(1), 10-19.

Purnomo, S. D. (2021). Analysis of Labor Absorption in Central Java Province. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *5*(1), 240-244.

Silastri, N., Iyan, R. Y., & Sari, L. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4*(1), 105-117.

Suripto, S., & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

di D. I. Yogyakarta Periode 2010-2017. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1*(2), 127-143.

Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*. 9(1):1-18.

Wibowo, S., Wijaya, A., & Irwansyah, I. (2021) The Effect of Government Expenditure, Economic Growth, and Population on Employment and Poverty in East Kalimantan Province (Indonesia). *Technium Social Sciences Journal*, 20, 510-528.

Yunanti, M., & Suryanti, D. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi NTB Tahun 2007-2016. *Media Bina Ilmiah,* 13(5), 1167-1172.